

## ABSTRAK

*Urbanisasi disertai aliran berbagai elemen menyebabkan perubahan dari segi struktur ekonomi, sosial, dan spasial dari suatu wilayah yang kemudian mendorong transformasi perdesaan. Proses transformasi perdesaan tersebut dapat memunculkan serangkaian tantangan bagi pembangunan perkotaan dan perdesaan sebagai akibat dari perubahan komprehensif yang tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi sosio-ekonomi serta budaya. Kabupaten Kediri sebagai bagian dari Pulau Jawa tidak terlepas dari fenomena urbanisasi di mana terjadi perubahan klasifikasi desa perkotaan sebanyak 29 desa antara tahun 2000 dan 2010 menurut Peraturan Kepala BPS Nomor 37 Tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan indikasi terjadinya transformasi perdesaan di Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui derajat transformasi perdesaan yang terjadi di Kabupaten Kediri. Sasaran penelitian yang akan dicapai meliputi menganalisis transformasi fisik, transformasi ekonomi, transformasi sosial-kependudukan, serta derajat transformasi perdesaan secara keseluruhan. Data yang digunakan mencakup data spasial serta sosial-ekonomi pada tahun 2013 dan tahun 2023 yang dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, analisis SIG, dan analisis pembobotan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi transformasi perdesaan di lokasi studi, baik di Desa Petok, Desa Gempolan, maupun Desa Bringin yang berada di Kabupaten Kediri. Jika dilihat dari transformasi ekonomi, Desa Bringin mengalami transformasi ekonomi paling signifikan yang ditunjukkan dari meningkatnya proporsi tenaga kerja nonpertanian, perkembangan industri, serta tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Di sisi lain, Desa Petok tidak mengalami transformasi ekonomi karena dari proporsi tenaga kerja nonpertanian, perkembangan industri, serta tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga cenderung stagnan atau menurun. Jika dilihat dari transformasi fisik, Desa Petok menjadi desa dengan transformasi fisik paling rendah yang dipengaruhi oleh perkembangan jumlah sarana kesehatan dan perdagangan yang menurun. Di sisi lain, Desa Bringin dan Desa Gempolan mengalami transformasi fisik yang relatifimbang, baik dari segi perubahan penggunaan lahan maupun perkembangan infrastruktur. Jika dilihat dari transformasi sosial-kependudukan, Desa Bringin mengalami transformasi paling signifikan yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk yang meningkat, meningkatnya tingkat literasi, meningkatnya rumah tangga yang memiliki asuransi kesehatan, serta meningkatnya rumah tangga yang tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan dan kesehatan. Meskipun demikian, berdasarkan perhitungan derajat transformasi perdesaan, Desa Gempolan memiliki skor tertinggi yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah industri, meningkatnya proporsi lahan terbangun, serta meningkatnya jumlah sarana perdagangan dan pendidikan. Di sisi lain, Desa Petok menjadi desa dengan derajat transformasi perdesaan paling rendah. Secara keseluruhan, dapat terlihat bahwa Desa Bringin menjadi desa yang mengalami transformasi perdesaan paling signifikan dibandingkan Desa Gempolan dan Desa Petok, baik dari transformasi ekonomi, fisik, maupun sosial-kependudukan. Hal tersebut selaras dengan letaknya yang berbatasan dengan Perkotaan Pare sebagai kota sekunder sehingga memiliki implikasi dalam mendorong transformasi perdesaan sebagai akibat adanya aktivitas ekonomi perkotaan seperti kegiatan perdagangan dan jasa.*

**Kata Kunci:** *transformasi perdesaan, transformasi ekonomi, transformasi fisik, transformasi sosial-kependudukan*